

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedoman SMK K dituangkan dalam Aturan No. 10 tahun 2021, yang dirilis baru-baru ini oleh pemerintah Indonesia melalui Menteri PUPR. Karena SMK K merupakan aspek integral dari perencanaan dan pengendalian proyek, pelaksanaannya selama konstruksi diamanatkan oleh aturan ini (BSDM PUPR, 2021).

Setiap Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa yang terlibat dalam penyediaan Jasa Konstruksi wajib mengadopsi SMK K yang dituangkan dalam Peraturan PUPR Nomor 10 Tahun 2021. Lampiran PUPR Menteri PUPR No 10 Tahun 2021 menjabarkan peran, tanggung jawab, dan wewenang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelaksanaan penerapan SMK K. Semua proyek SMK K harus mematuhi standar kesehatan, keselamatan, keberlanjutan, dan keamanan. Dengan memastikan semua orang aman di tempat kerja, di masyarakat, dan di lingkungan adalah prioritas utama dalam teknik konstruksi.

Dengan adanya sistem manajemen keselamatan konstruksi juga diharapkan menyebabkan suatu sistem akan lebih fokus pada peningkatan terus menerus dan meminimalisir konflik antara sistem manajemen. Pemerintah telah membuat K2K sesuai petunjuk UU Nomor 2 Tahun 2017 mengenai Jasa Konstruksi yang mana Pemerintah bertanggung jawab kepada pelaksanaan jasa konstruksi.

Salah satu aktivitas yang mempunyai risiko kecelakaan kerja yang signifikan adalah konstruksi. Kompensasi bagi karyawan yang terluka dalam pekerjaan atau kerusakan properti yang diderita bisnis akan meningkat jika bahaya ini tidak dihilangkan. Mengendalikan risiko kecelakaan kerja dipandang semakin penting karena industri konstruksi di Indonesia terus berkembang pesat. Namun, penerapan SMK K khususnya masih sering diabaikan. Tingginya frekuensi kecelakaan kerja

adalah buktinya. Menurut data Direktorat Jenderal Bina Konstruksi (DJBK) kecelakaan jadi di Indonesia terus meningkat, korban kecelakaan naik dari 114.000 di 2019 jadi 177.000 kecelakaan di 2020.

Ada harapan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) akan mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja dengan mengatur berbagai kegiatan secara utuh, dimulai dengan efek kecelakaan kerja di tingkat tertinggi dan terus turun ke tingkat limbah terendah. Pengguna jasa konstruksi akan memiliki keyakinan terhadap jaminan keselamatan dan keamanan ketika Keselamatan Konstruksi (K2) diterapkan sesuai protokol.

Ada kemungkinan besar kecelakaan kerja di lokasi pembangunan jembatan PT XYZ di Konawe karena volume besar personel yang terlibat, kompleksitas mesin yang terlibat, dan kebutuhan akan pelatihan khusus dan pengawasan ketat.

Bagian integral dari SMKK yang berkaitan dengan proyek pembangunan jembatan PT XYZ adalah penilaian penerapan langkah-langkah keselamatan konstruksi. Standar K4 untuk keamanan, kesehatan, dan keberlanjutan mengharuskan penggunaan SMKK sejalan dengan Peraturan PUPR No. 10 Tahun 2021. Peraturan ini menetapkan penggunaan metode AKK (Analisis Keselamatan Konstruksi) untuk tugas-tugas berisiko tinggi, yang melibatkan serangkaian langkah dalam pernyataan metode kerja (Pasal 26, ayat 1) untuk mengidentifikasi dan mengendalikan potensi bahaya. Terdapat kekhawatiran bahwa hal itu dapat mengakibatkan kecelakaan di tempat kerja, baik kecil maupun serius, jika penilaian tidak dilakukan.

Sebab itu, penelitian ini penting karena akan memeriksa bagaimana SMKK akan digunakan dalam proyek, yang akan membantu meminimalkan atau menghilangkan kecelakaan kerja. Lingkungan kerja yang lebih aman dan damai adalah salah satu manfaat yang diprediksi dari manajemen keselamatan konstruksi yang diterapkan dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan output pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Mengikuti penjelasan latar belakang, masalah dapat dinyatakan untuk dipelajari lebih lanjut untuk menawarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan di bagian sebelumnya. Rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Sejauh mana pengaruh penerapan SMKK yang sesuai kebijakan Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021 pada proyek konstruksi jembatan PT XYZ?
2. Variabel yang dominan terhadap peningkatan pelaksanaan SMKK pada proyek konstruksi jembatan PT XYZ?
3. Bagaiman penerapan sistem SMKK yang tepat/efisien pada proyek konstruksi jembatan PT XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas akhir ini ialah:

1. Menganalisa penerapan SMKK terhadap pelaksanaan pekerjaan di proyek pembangunan jembatan PT XYZ.
2. Menganalisa elemen kebijakan yang dominan pada kenaikan pengimplemetasian SMKK pada proyek konstruksi jembatan PT XYZ.
3. Melakukan analisis sistem SMKK yang tepat/efisien pada proyek konstruksi jembatan PT XYZ.

1.4 Batasan Penelitian

Dengan mempertimbangkan sasaran penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dan dalam batasan waktu dan cakupan tertentu, penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan SMKK pada proyek Pembangunan Jembatan PT XYZ berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.
2. Penelitian yang dibahas mengenai evaluasi standar penerapan SMKK terhadap keselamatan tenaga kerja

3. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan keselamatan konstruksi dan peraturan yang berlaku di wilayah penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ditujukan memberi manfaat yaitu:

1. Universitas

Manfaat analisis ini bagi kampus yaitu menambah dan memperbaharui wawasan melalui lembaga informasi melalui lembaga pendidikan tentang penerapan kebijakan SMKK pada proyek konstruksi.

2. Industri Konstruksi

Manfaat analisis ini bagi industri konstruksi ialah memberi kontribusi pemikiran SMKK yang dapat dipergunakan pihak penyelenggara konstruksi untuk mencapai *zero accident*.

3. Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah ialah kontribusinya dalam menetapkan arah kebijakan atau peraturan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kelangsungan proyek konstruksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, batasan penelitian dan sistematika penulisan yang dimiliki oleh penelitian ini. Bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian karya tugas akhir, persetujuan dosen pembimbing tugas akhir, persetujuan tim penguji tugas akhir, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

- b. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian mengenai teori yang menjadi landasan dalam penulisan dan tinjauan pustaka dari topik penelitian yang berfungsi untuk mendukung analisis dan pelaksanaan dalam penelitian ini. Landasan teori yang

terdapat pada bab ini diperoleh dari tinjauan pustaka terhadap buku, jurnal dan artikel yang tersedia di perpustakaan maupun online sehubungan dengan proyek konstruksi jembatan.

c. **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang metodologi dalam melakukan penelitian.

d. **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan untuk pengolahan dan analisis hasil penelitian penerapan SMK pada proyek konstruksi jembatan PT XYZ serta pembahasan yang merupakan inti dari penulisan.

e. **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan penyelesaian masalah yang diangkat dan memberi saran-saran yang berkaitan bagi penelitian dan proyek selanjutnya dimasa mendatang.

